

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan manusia. Berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan keniscayaan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, jika tidak ingin bangsa ini kalah dalam persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia sudah cukup baik,

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam <http://www.inheret-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>.

Mutu pendidikan atau mutu sekolah hanya tertuju pada mutu lulusan yang dihasilkan. Pendidikan yang dijalankan oleh suatu sekolah akan menghasilkan lulusan yang bermutu jika melalui proses yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu akan terjadi jika didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula.

Secara sederhana, manajemen mutu dapat diartikan sebagai aktivitas manajemen untuk mengelola mutu. Menurut Gasperz, manajemen kualitas dapat dikatakan sebagai aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijakan kualitas, tujuan, tanggung jawab, serta mengimplementasikannya melalui alat-alat manajemen kualitas, pengendalian kualitas, penjaminan kualitas, dan peningkatan kualitas.⁴ Hasil pendidikan yang bermutu tidak akan tercapai jika hanya dengan satu komponen dan kegiatan yang

³ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, Pengendalian *Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (konsep, prinsip, dan instrument)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h.7

[illegible]

Konsep mutu yang dikenal dengan manajemen mutu lahir beberapa dasawarsa lalu terutama untuk mengatasi beberapa masalah di bidang bisnis dan industri. Konsep itu telah diterapkan dengan sangat berhasil oleh dunia bisnis dan industri di Jepang yang kemudian juga banyak di negara lain. Namun, saat ini mutu bukan hanya menjadi masalah dalam bidang bisnis dan industri, tetapi juga dalam bidang-bidang lainnya. Salah satunya dalam bidang pendidikan.

Mutu (Kualitas) pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan, jika suatu proses pendidikan berjalan baik, efektif dan efisien, maka terbuka peluang yang sangat besar memperoleh hasil pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan mempunyai kontinum dari rendah ke tinggi sehingga berkedudukan sebagai suatu variabel, dalam konteks pendidikan sebagai suatu sistem, variabel kualitas pendidikan dapat dipandang sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kepemimpinan, iklim organisasi, kualifikasi guru, anggaran, kecukupan fasilitas belajar dan sebagainya. *Edward Salis* menyatakan : “ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas lokal, sumberdaya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajaran anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut”⁶

⁶ Ibid.hal.30-31

penting untuk dapat memenuhi kualitas dan prestasi belajar. Prestasi belajar pada dasarnya menggambarkan kualitas pendidikan. Menurut Nanang Fatah mengemukakan upaya peningkatan mutu pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga factor utama, yaitu: (1) Mutu sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan; (2) Mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa untuk menghasilkan mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap ketrampilan dan sikap; (3) Mutu kelengkapan sumber, mutu proses belajar mengajar, dan mutu kelengkapan sarana. Jika dukungan biaya yang dibutuhkan dan tenaga pendidik dapat disediakan di sekolah, dan semua ini tentu saja merupakan hal yang tidak terduga dalam pendidikan termasuk biaya.

Salah satu itu *Nanang Fatah* mengemukakan upaya peningkatan mutu pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama, yaitu: (1) Mutu sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan; (2) Mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa untuk belajar; (3) Mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan sikap. Untuk meningkatkan mutu sumber, mutu proses belajar mengajar, dan mutu keluaran, maka dukungan biaya yang dibutuhkan dan tenaga pendidik yang kompeten harus disediakan di sekolah, dan semua ini tentu saja merupakan tanggung jawab pendidikan termasuk biaya.

ia pendidikan banyak masalah mutu yang dihadapi, seperti pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesional. Pendidikan bermutu pasti terkait dengan mutu manajemen, dana, sarana dan parasarana, fasilitas pendidikan, media, bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan serta faktor yang terkait. Semua kelemahan mutu tersebut berujung pada lulusan yang dapat menimbulkan masalah, seperti lulusan yang tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, atau dalam dunia kerja, bekerja namun tidak berprestasi, tidak

Kata kunci kemajuan dunia industri adalah manajemen. Dalam hal ini Islam menggariskan bahwa suatu manajemen harus dipegang oleh ahlinya, sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

“Apabila suatu urusan dipegang dipegang selain ahlinya maka tunggulah kehancuran (HR. Bukhari dn Muslim)”⁷

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka”⁸

Adanya globalisasi menuntut adanya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Untuk melakukan hal tersebut, peranan manajemen pendidikan sangat signifikan untuk menciptakan sekolah-sekolah yang bermutu. Dari sini kita dapat mengadopsi konsep dan aplikasi manajemen mutu industri untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan, tentu saja dengan sejumlah penyesuaian baik yang bersifat orientasi, paradigma, maupun dalam implementasinya. Sangat menarik bahwa konsep manajemen mutu kemudian ditelaah kemungkinan penerapannya di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT Kumudasmoro Grafindo, 1994),...

mengambil peluang tersebut adalah MTs. Tauhidiah
matan Gondang Kabupaten Bojonegoro.

alam melaksanakan pendidikan, MTs. Tauhidiah Desa Seng
ang Kabupaten Bojonegoro selalu berusaha untuk me
dikan yang diselenggarakan secara berkesinambungan. S
diah pula menentukan langkah-langkah strategis yang diny
sekolah yang telah dirumuskan. Selain itu, tidak sedikit a
ilkan oleh MTs. Tauhidiah Desa Senganten Kecamatan Go
negoro dapat melanjutkan pendidikannya di sekolah favorit.
as dari komitmen sekolah yang selalu menciptakan kedisip
ar yang menyenangkan, kebersihan, penyediaan sarana dan
adai, yang menjadikan keunggulan tersendiri bagi MTs.

alam melaksanakan pendidikan, MTs. Tauhidiyah Desa Senganten Kecamatan Gombong Kabupaten Bojonegoro selalu berusaha untuk memberikan pendidikan yang diselenggarakan secara berkesinambungan. MTs. Tauhidiyah pula menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam visi sekolah yang telah dirumuskan. Selain itu, tidak sedikit alasan yang mendukung oleh MTs. Tauhidiyah Desa Senganten Kecamatan Gombong Kabupaten Bojonegoro dapat melanjutkan pendidikannya di sekolah favorit. Hal ini didukung dari komitmen sekolah yang selalu menciptakan kedisiplinan, kenyamanan yang menyenangkan, kebersihan, penyediaan sarana dan prasarana memadai, yang menjadikan keunggulan tersendiri bagi MTs. Tauhidiyah.

Dalam rangka mengkaji lebih dalam Terkait dengan penerapan manajemen mutu pendidikan yang ada di MTs. Tauhidiyah, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan manajemen mutu dan upaya yang akan dilakukan di MTs. Tauhidiyah Desa Senganten Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini penulis tuangkan dalam bentuk Tesis sebagai tugas akhir dengan judul: **“Peningkatan Mutu Madrasah di MTs Tauhidiyah Desa Senganten Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro”**.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- ### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebut di atas, maka dapat penulis sampaikan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dengan jelas dan pasti bagaimana pemenuhan Standar Nasional Pendidikan MTs. Tauhidiah Desa Sengaten Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui apa saja dan sejauh mana upaya MTs. Tauhidiah Desa Sengaten

Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi akademik, dapat menambah/memperkaya kajian dibidang ilmu peningkatan mutu Madrasah.
2. Bagi peneliti, dapat menjadi masukan atau sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti hal yang sama.

Sedangkan secara praktis kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan peningkatan mutu Madrasah agar lebih baik.
2. Bagi para guru, dapat menjadi masukan untuk memperbaiki kualitas mengajar.
3. Bagi pemerintah daerah, diharapkan nantinya dapat dijadikan sebuah penilaian yang logis bagi pemerintahan daerah untuk lebih maksimal lagi dalam menangani pelaksanaan peningkatan mutu madrasah.
4. Bagi masyarakat, diharapkan nantinya dapat membuka ruang kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam peningkatan mutu madrasah.